

## **DIVERSIVIKASI PENDAPATAN RUMAH TANGGA USAHATANI KOPI DI DESA REMANAM JAYA KECAMATAN WARKUK RANAU SELATAN**

**Rekardo<sup>1</sup>, Septianita<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

<sup>1</sup>Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax 0735-326122

Email korespondensi: septianitaagribisnis@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The diversification discussed is related to the diversity of farmers' income sources, which is essentially a determinant of agricultural diversity or called diversification of farms. One of the selected plantation commodities is coffee, because coffee is one of the plantation products that have high economic value. Galang Tinggi is the village that the majority of its work as the largest coffee farmers compared with the villages in Warkuk Ranau Selatan district, coffee cultivated in Remanam jaya Village is Robusta coffee varieties where coffee is the main source of income for farmers, but the coffee in the farm the community is so old that the coffee production has been reduced to meet the needs of the family then the coffee farmers do other work than coffee ie rice and pepper farming, or better known as the diversification of farming (coffee-chili and coffee-eggplant) This study aims to analyze income and analyze the profit using on diversification of farmer coffee-chili and farming diversification coffee-eggplant, The result of analysis shows the average of farmer earnings in the first farming diversification of IDR 23.800.000 / Kg / Ha / year.*

**Keywords:** *diversification, farmers, income, profit*

### **PENDAHULUAN**

Kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan strategis dan memegang peranan penting bagi perekonomian nasional hingga akhir tahun 2013. Namun peranan komoditas kopi tersebut mulai memudar sejak tahun 2014, setelah perkopian dunia dilanda krisis akibat membanjirnya produksi kopi dunia. Pada saat ini Indonesia menjadi negara produsen kopi terbesar setelah Brazil, Kolombia dan Vietnam. Padahal sebelumnya, posisi Indonesia berada pada posisi ketiga (Anggraini *et al.*, 2023). Keberhasilan Vietnam antara lain disebabkan tingginya produktivitas dalam budidaya yang mencapai 1,8 ton/ha,

sedangkan Indonesia hanya mencapai 0,58 ton/ha (Rokhani *et al.*, 2016).

Pada tahun 2013, volume ekspor kopi relatif rendah yaitu 267,3 ribu ton, tetapi dapat menghasilkan nilai ekspor sebesar US\$ 696,7 juta. Beberapa tahun terakhir hingga tahun 2000, volume ekspor kopi masih di atas 300 ribu ton, akan tetapi nilai ekspornya terus merosot sampai US\$ 311,7 juta. Gambaran ini menunjukkan bahwa walaupun areal perkebunan kopi beberapa tahun terakhir tidak mengalami penyusutan yang berarti, tetapi peranan komoditas kopi untuk memberikan pendapatan yang layak bagi petani makin memudar dan menurun (Asnah *et al.*, 2015).

Terjadinya fluktuasi harga dan situasi pasar yang kurang menentu dapat menimbulkan risiko usaha yang cukup besar bagi petani (Lastinawati & Chuzaimah, 2022). Untuk memperkecil risiko ini, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keuntungan persatuan luas lahan tanaman kopi, dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi usaha dan diversifikasi usaha tani (Asnah *et al.*, 2015).

Diversifikasi usahatani pada tanaman kopi dapat dilakukan, di samping berfungsi untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, juga dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi petani. Beberapa kombinasi tanaman yang sesuai untuk diversifikasi pada usahatani kopi adalah kopi-cabai dan kopi-terong. Tanaman ini sangat baik pertumbuhannya tanpa mengurangi produktivitas tanaman kopi (Farisna, 2013).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan penghasil kopi terbesar di Indonesia. Namun beberapa tahun terakhir, produksi kopi di Sumatera Selatan terus menurun, sehingga petani mengalami kerugian, karena pengeluaran usahatani yang lebih besar dari pada pendapatan. Produksi kopi di Indonesia terdapat di tiga propinsi yaitu Lampung, Sumatera Selatan, dan Bengkulu. Sumatera Selatan menyumbangkan 40,72 hektar atau setara dengan 37,50 persen dari total lahan yang ada di Indonesia (Amir, 2014).

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, khususnya di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan, merupakan salah satu daerah penghasil kopi. Luas lahan dan produksi kopi di kecamatan Warkuk Ranau Selatan dapat di lihat pada Tabel 1. Kecamatan Warkuk Ranau Selatan sendiri terdiri dari enambelas desa, di mana Desa Remanam Jaya adalah salah satu desa yang menjadi penghasil kopi.

Remanam Jaya adalah desa di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani kopi. Kopi yang dibudidayakan di Desa Remanam Jaya adalah varietas kopi Robusta. Kopi saat ini menjadi sumber

penghasilan petani di Desa Remanam Jaya, tetapi saat ini kopi yang diusahakan masyarakat banyak yang sudah tua, sehingga produksi kopi sudah sangat sedikit. Rata-rata kopi di Desa Remanam Jaya berumur 20 tahun.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Kopi di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas lahan (ha)	Produksi
1	Sukajaya	206	105,36
2	Kota Batu	299	157,44
3	Pagar Dewa	271	146,56
4	Tanjung Jati	286	150,16
5	Gunung Aji	218	117,08
6	Pilla	340	172,02
7	Gunung Raya	285	140,15
8	<b>Remanam Jaya</b>	<b>368</b>	<b>192,28</b>
9	Way Wangi		
	Seminung	243	123,13
10	Tanjung Baru	240	120,32
11	Mekar Sari	247	127,56
12	Bumi Agung	342	148,02
13	Kiwis Raya	270	138,36
14	Segigok Raya	357	184,39
15	Gedung Ranau	235	120,18
16	Bedeng Tiga	287	151,16
Total		4.657	2653,60

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2016.

Untuk menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga, petani kopi melakukan diversifikasi tanaman selain menanam kopi. Beberapa diversifikasi usaha tani yang dilakukan petani antara lain adalah usaha tani cabe dan usaha tani terong. Berdasarkan kenyataan di atas, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai “Diversifikasi pendapatan petani kopi di Desa Remanam jaya Kecamatan Warkuk Ranau Selatan”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode yang dilakukan pada populasi yang besar maupun yang kecil,

secara langsung ke lapangan untuk mencari keterangan-keterangan mengenai masalah-masalah, sehingga mendapatkan gambaran keadaan lokasi tempat diadakan penelitian, di mana data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode survei bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik atau berbagai aspek populasi yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *disproportionate stratified random sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak berlapis tak berimbang. Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk yang bekerja sebagai petani berdasarkan diversifikasi usahatani.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Petani Berdasarkan Diversifikasi Usahatani di Desa Remanam Jaya

No	Diversifikasi Usahatani	Populasi	Sampel	(%)
1	Kopi- Cabe	83	15	0,35
2	Kopi- Terong	77	15	0,40
Total		160	30	0,75

Sumber : Kantor Kepala Desa Remanam Jaya, 2016.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, yang berdasarkan lapisan dalam masing – masing sampel 15 orang dari jumlah lapisan populasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan kuisisioner yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan diversifikasi pertanian, berupa penelitian terdahulu, jurnal, komponen kebutuhan hidup layak dan instansi yang terkait seperti Dinas Pertanian, dan Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara matematis tentang pendapatan petani berdasarkan diversifikasi usahatani. Untuk menghitung pendapatan usahatani yang melakukan Diversifikasi usaha tani kopi-cabai dan kopi-terong, digunakan rumus berikut :

$$BT = Bt + Bv \tag{1}$$

$$Pn = JP \times H \tag{2}$$

$$Pd = Pn - BT \tag{3}$$

Keterangan:

BT : Biaya Total (Rp/ha/Thn)

Pn : Penerimaan (Rp/ha/Thn)

Pd : Pendapatan (Rp/ha/Thn)

Bt : Biaya Tetap (Rp/ha/thn)

JP : Jumlah Produksi (Rp/ha/Kg)

Bv : Biaya Variabel (Kg/thn)

H : Harga (Rp/kg)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usahatani Kopi

#### 1. Luas Kopi

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Remanam Jaya Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering OKU Selatan, diketahui luas usahatani kopi yang dimiliki oleh petani untuk melangsungkan kegiatan diversifikasi usahatani kopi sebagian besar adalah 2,3 ha.

#### 2. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Upah tenaga kerja untuk kopi sebesar Rp 50.000,00 per orang per hari. Sedangkan untuk tanaman cabai, diberikan upah sebesar Rp 35.000 per orang per hari.

#### 3. Produksi

Produksi kopi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya hasil panen kopi dalam bentuk butiran kering siap dijual. Produksi kopi yang dihasilkan dihitung dalam satuan kilogram per hektar per tahun. Harga jual kopi di Desa

Remanam Jaya rata-rata Rp 20.000/kg, dan harga jual cabai rata-rata Rp 20.000/kg.

#### 4. Biaya Produksi

##### Biaya Tetap

Biaya tetap usaha berhubungan dengan input yang nilainya tidak habis dalam satu kali pakai. Biaya tetap yang dihitung merupakan nilai penyusutan alat per tahun. Alat-alat yang digunakan dalam diversifikasi usahatani kopi yaitu cangkul, pisau, terpal, karung, kinjar dan tengki semprot, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komponen dan Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Kopi-Cabai dan Kopi-Terong di Desa Remanam Jaya

No	Komponen biaya	Kopi dan Cabai (Rp/ha/thn)	Kopi dan Terong (Rp/ha/thn)
1	Cangkul	169.333	148.000
2	Teng Semprot	550.000	550.000
3	Pisau	165.333	165.333
4	Terpal	250.000	226.667
5	Karung	130.000	110.000
6	Kinjar	189.333	170.667
Total rata-rata		1.454.000	1.370.667

Sumber : data primer, 2016 (diolah).

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata biaya tetap yang digunakan petani dalam usahatani kopi-cabai adalah sebesar Rp 1.454.000,00 per hektar per tahun. Sedangkan untuk usahatani kopi-terong adalah sebesar Rp 1.370.667,00 per hektar per tahun.

##### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya dikeluarkan tergantung dengan volume produksi. Biaya variabel ini meliputi biaya pupuk (urea, phonska), biaya herbisida dan pestisida (racun rumput dan racun serangga). Komponen biaya variabel dalam diversifikasi usahatani kopi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komponen Rata-Rata Biaya Variabel Petani yang Melakukan Diversifikasi Usahatani Kopi di Desa Remanam Jaya

No	Komponen biaya (ml/kg/L)	Kopi dan Cabai (Rp/ha/thn)	Kopi dan Terong (Rp/ha/thn)
1	Pupuk Urea	840.000	866.667
2	Pupuk Phonska	378.000	324.000
3	Pestisida	260.667	246.667
4	Herbisida	978.000	860.667
Total rata-rata		2.456.667	2.298.000

Sumber : data primer, 2016 (diolah).

Tabel 4 menunjukkan bahwa komponen biaya variabel terbesar adalah untuk biaya pupuk. Untuk tenaga kerja sebenarnya petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Namun dalam hal ini biaya tenaga kerja dapat dihitung berdasarkan harga upah yang berlaku di desa dengan tujuan untuk menilai seberapa besar pendapatan petani yang sebenarnya diterima oleh petani tersebut. Upah tenaga kerja di Desa Remanam Jaya yang berlaku adalah Rp 50.000 per hari untuk tenaga kerja laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata biaya variabel yang digunakan petani dalam usahatani kopi-cabai adalah sebesar Rp 2.456.667,00 per hektar per tahun. Sedangkan untuk usahatani kopi-terong adalah sebesar Rp 2.298.000,00 per hektar per tahun.

##### Biaya Total

Biaya total produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani untuk menghasilkan kopi, yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Tabel 5 menunjukkan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani pada saat melakukan diversifikasi usahatani kopi.

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa biaya tetap kopi dan cabai lebih tinggi daripada biaya tetap kopi dan terong. Demikian juga biaya variabel dan biaya tenaga kerja. Hal ini disebabkan usahatani cabai memerlukan pemeliharaan yang lebih intensif daripada terong. Cabai juga rentan

dengan hama dan penyakit, sehingga biaya untuk membeli pestisida dan tenaga kerja juga lebih tinggi.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Total Usahatani Kopi-Cabai dan Kopi Terong di Desa Remanam Jaya

No	Uraian	Total biaya Kopi dan Cabai (Rp/ha/tahun)	Total biaya Kopi dan Terong (Rp/ha/tahun)
1	Biaya tetap		
	Penyusutan alat	400.822	380.800
2	Biaya variabel	2.456.667	2.298.000
3	Tenaga kerja keluarga	201.333	210.667
	Tenaga kerja luar keluarga	221.333	194.000
	Jumlah	3.280.155	3.083.466

Sumber: data primer, 2016 (diolah)

### 5. Penerimaan

#### Kopi dan Cabai

Secara umum penerimaan usahatani adalah jumlah dari hasil produksi dikali dengan harga. Penerimaan rata-rata petani kopi dan cabai adalah Rp 28.133.333,00 per tahun. Tingkat penerimaan usahatani dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Rincian Rata-Rata Produksi, Penerimaan Kopi-Cabai di Desa Remanam Jaya

No	Uraian	Produksi (Kg/tahun)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kopi	1.037	20.000	20.733.333
2	Cabai	373	20.000	7.400.000
	Jumlah			28.133.333

Sumber : data primer, 2016 (diolah).

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang didapat dari produksi kopi sebanyak 1.037 Kg dengan harga jual rata-rata Rp 20.000,00 per Kg sebesar Rp 20.733.333,00 pertahun untuk kopi. Sedangkan Cabai dengan harga jual Rp 20.000,00 per Kg, diperoleh penerimaan sebesar Rp 7.400.000,00 per tahun.

#### Kopi dan Terong

Secara umum rincian rata-rata produksi dan penerimaan diversifikasi usahatani kopi-

terong di Desa Remanam Jaya Kecamatan Warkuk Ranau Selatan dapat di lihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rincian Rata-Rata Produksi, Penerimaan Usahatani Kopi-Terong di Desa Remanam Jaya

No	Uraian	Produksi (Kg/tahun)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kopi	1.157	20.000	23.133.333
2	Terong	537	4.000	2.133.333
	Jumlah rata-rata			25.266.667

Sumber: data primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari produksi kopi sebesar 1.157 Kg dengan harga jual rata-rata Rp 20.000,00 per Kg diperoleh penerimaan sebesar Rp 23.133.333,00 per tahun. Sedangkan terong dengan produksi sebanyak 537 kg dan harga jual Rp 4000,00 per Kg, diperoleh penerimaan sebesar Rp 2.133.333,00 per tahun.

### 6. Pendapatan

Pendapatan yang diterima usahatani kopi-cabai serta kopi-terong di Desa Remanam Jaya Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Pendapatan Kopi-Cabai dan Kopi-Terong di Desa Remanam Jaya

No	Uraian	Penerimaan (Rp/tahun)	Biaya Total (Rp/tahun)	Pendapatan (Rp/tahun)
1	Kopi-cabai	28.133.333	4.333.333	23.800.000
2	Kopi-terong	25.266.667	4.061.667	21.140.000

Sumber : data primer, 2016 (diolah).

Tabel 8 menunjukkan pendapatan diversifikasi kopi-cabai lebih tinggi daripada kopi-terong, dengan selisih pendapatan sebesar Rp 2.660.000,00.

Ini menunjukkan bahwa diversifikasi usahatani kopi-cabai lebih menguntungkan dibandingkan usahatani kopi-terong. Oleh

karena itu, petani di Desa Remanam Jaya dapat memilih kombinasi tanaman yang lebih tinggi memberikan pendapatan jika dilakukan diversifikasi dengan usahatani kopi.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Pendapatan usahatani kopi-cabai sebesar Rp 23.800.000,00 per hektar per tahun. Sedangkan pendapatan usahatani kopi-terong sebesar Rp 21.140.000,00 per hektar per tahun.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian usahatani kopi-cabai dan kopi-terong di Desa Remanam Jaya, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Petani hendaknya terus meningkatkan produksi, karena usahatani kopi-cabai dan kopi-terong dapat memberikan tambahan pendapatan yang cukup besar.
2. Bagi pemerintah agar dapat memberikan bantuan dan apresiasi baik materi maupun material, dalam menunjang peningkatan keuntungan petani yang melakukan diversifikasi usahatani kopi, khususnya di Desa Remanam Jaya Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Upaya Pencapaian Swasembada Pangan. *Forum Penelitian Agroekonomi*, 33(2), 81-94.

BPS OKU Selatan. 2016. *OKU Selatan dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ulu Selatan.

Farisna. 2013. *Peran Naungan Untuk Tanaman Kopi*. Skripsi. Universitas Haluoleo. Kendari.

Lastinawati, E., dan Chuzaimah. 2022. Risk Analysis of Rice Price in Related to Ceiling Price of Rice Regulation in South Sumatra Province. *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*, 5(1), 1-8.

Ridwan. 2010. *Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya, dan Teknologi*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika

Rokhani, Sumarti, T., Damanhuri, D.S., dan Wahyuni, E.S. 2016. Dilema Kolektivitas Petani Kopi: Tinjauan Sosiologi weberian. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, April 2016, 1-10.

## DAFTAR PUSTAKA

Amir, 2014. *Dinamika Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Anggraini, D., Lastinawati, E., dan Purwadi. 2023. Analisis Kontribusi Usahatani Kopi Rakyat terhadap Pendapatan Total Petani di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(3), 1828-1835.

Asnah, Masyhuri, Mulyo, J.H., dan Hartono, S. 2015. Tinjauan Teoritis dan Empiris Efisiensi, Risiko, dan Perilaku Risiko Usahatani serta Implikasinya dalam